

revisi 1 marlina.doc

Date: 2019-08-15 08:49 WIB

\* All sources 21 | Internet sources 11 | Own documents 4 | Organization archive 2 | Plagiarism Prevention Pool 3

- [1] "Bab 1-6 Reny.doc" dated 2019-08-13  
12.1% 34 matches
- [2] "KTI armilia dyah 2019.docx" dated 2019-08-15  
3.4% 12 matches
- [3] "Bab 1-6 Ika.docx" dated 2019-08-13  
2.2% 11 matches
- [4] <https://hedisasrawan.blogspot.com/2013/03/bagian-bagian-ginjal.html>  
2.2% 4 matches
- [5] <https://www.pelajaran.co.id/2017/04/penj...usia-terlengkap.html>  
2.1% 4 matches
- [6] [eprints.ums.ac.id/45038/3/BAB I.pdf](https://eprints.ums.ac.id/45038/3/BAB_I.pdf)  
1.9% 1 matches
- [7] <https://sripujiretno.wordpress.com/2016/04/16/sistem-ekskresi-dan-reproduksi/>  
2.0% 2 matches
- [8] <https://docplayer.info/136808837-Aktivit...al-tikus-wistar.html>  
1.6% 3 matches
- [9] "Ika Apriyiani.docx" dated 2019-08-15  
1.1% 6 matches
- [10] [https://kikitoaba.blogspot.com/2015/11/eksplorasi-umbi-gadung-sebagai\\_22.html](https://kikitoaba.blogspot.com/2015/11/eksplorasi-umbi-gadung-sebagai_22.html)  
1.0% 3 matches
- [11] "Bab 1-6 Sauqi R. docx" dated 2019-08-12  
0.8% 5 matches
- [12] <https://id.123dok.com/document/ynx35mkq-...dasar-acara-v-1.html>  
0.9% 2 matches
- [13] <https://rerumputan-tiger4520201.blogspot.com/2011/07/sistem-urinaria.html>  
0.7% 3 matches
- [14] <https://id.123dok.com/document/yrw6xrzj-...e-chapter-iii-v.html>  
0.5% 1 matches
- [15] <https://mynewstp.blogspot.com/2016/10/pestisida-pertanian-acara-peralatan.html>  
0.5% 1 matches
- [16] from a PlagScan document dated 2018-08-24 02:55  
0.3% 1 matches
- [17] from a PlagScan document dated 2018-05-12 04:44  
0.3% 1 matches
- [18] <https://id.scribd.com/doc/231280679/Laporan-ALP-alkaline-phosphatase>  
0.2% 1 matches
- [19] "RAMLI PLASCAN BAB 1-6.doc" dated 2019-07-19  
0.2% 1 matches
- [20] from a PlagScan document dated 2018-08-08 04:20  
0.2% 1 matches

20 pages, 2899 words

PlagLevel: 22.4% selected / 82.3% overall

168 matches from 21 sources, of which 11 are online sources.

**Settings**

Data policy: Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool

Sensitivity: Medium

Bibliography: Consider text

Citation detection: Reduce PlagLevel

Whitelist: --

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Petani Indonesia terutama yang berada di pedesaan masih banyak yang mengabaikan penggunaan pestisida sesuai anjuran. Hanya 10 dari 1.000 petani yang menerapkan pola penggunaan pestisida sesuai anjuran Asosiasi Industri Perlindungan Tanaman Indonesia (AIPTI). Penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan anjuran dapat menimbulkan paparan dalam tubuh seseorang (Puspitarani, 2016). Kondisi tersebut sering diperparah dengan ketidakpedulian para petani tentang bahaya pestisida yang dapat meracuni petani, keluarga dan lingkungannya (Atika, 2017).

WHO mengemukakan bahwa ada 20.000 orang mati akibat terkena racun dari pestisida yang bermata pecaharian tani dan 5.000-10.000 orang pertahun mengalami dampak yang sangat berbahaya seperti kanker, cacat tubuh, kemandulan, dan penyakit hepatitis. Saat ini WHO memperkirakan pada tahun 2009 kematian akibat keracunan pestisida ada 5.000 kasus. Di Indonesia kejadian keracunan pestisida setiap tahun lebih dari 12.000 kematian.<sup>[6]</sup> Data Sentra Informasi Keracunan Nasional (SIKERNAS) pada tahun 2014 terdapat 710 kasus keracunan pestisida diberbagai wilayah di Indonesia dikarenakan terpapar pestisida baik dengan sengaja maupun tidak sengaja serta terdapat kasus keracunan pestisida di Jawa Timur pada tahun 2015 dengan korban sebanyak 29 orang dikarenakan penggunaan pestisida yang tidak tepat dan terpapar dengan cara terhirup.

Salah satu bahaya dari penggunaan pestisida yaitu racun yang terkandung di dalamnya yang berakibat buruk bagi tubuh (Aryana, 2016). Rute utama eliminasi pestisida setelah masuk aliran darah adalah melalui ginjal dimana secara aktif disekresi oleh system transport kation organik. Kerusakan ginjal ditandai dengan adanya proteinuria, hematuria, piuria dan azotemia (Lestari, et all., 2017). Radikal bebas adalah salah satu penyebab dari peningkatan kadar kreatin dalam tubuh. Paraquat memiliki mekanisme yang salah satunya yaitu radikal bebas. Matinya sel yang berakibat di keluarkannya isi sel yang berhubungan dengan fibrinoktin adalah dampak dari meningkatnya radikal bebas dan ROS. Kadar kreatin yang tersumbat akibat dari radikal bebas yang berbentuk silinder akan susah untuk di keluarkan (Aryana dan Rohmanisa, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang gambaran kadar kreatinin pada petani bawang merah yang terpapar pestisida untuk mengetahui kadar kreatinin sebagai salah satu penunjang gangguan ginjal pada petani di Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

[1] ▶

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Ginjal

##### 2.1.1 Pengertian ginjal

Salah satu organ terpenting pada tubuh manusia yaitu ginjal. Ginjal merupakan organ yang memiliki fungsi untuk penyaringan darah kotor menjadi bersih dan memiliki banyak fungsi lainnya. Pemantauan jumlah kebutuhan cairan tubuh manusia adalah salah satu kemampuan yang dimiliki oleh ginjal (Aryana dan Rohmanisa, 2016).

Tingginya kadar kreatin dalam tubuh adalah merupakan salah satu tanda menurunnya fungsi dari ginjal. Penilaian fungsi ginjal dapat dilihat dari kreatin. Kenaikan kadar plasma kreatinin 1-2 mg/dl dari normal menandakan penurunan laju filtrasi ginjal (LFG) kurang dari 50% (Suryawan, 2016).

##### 2.1.2 Anatomi ginjal

Setiap ginjal terbungkus oleh kapsula fibrosa (Verdiansah, 2016).<sup>[4]</sup> Kulit ginjal (korteks) terdapat jutaan nefron yang terdiri dari badan malpigi yang tersusun dari glomerulus yang diselubungi kapsula bowman.<sup>[4]</sup> Selain itu terdapat tubulus kontortus proksimal, tubulus kontortus distal dan tubulus kolektivus.<sup>[4]</sup> Sumsu ginjal (medulla) terdiri atas beberapa badan berbentuk kerucut (piramida) serta terdapat lengkung henle yang menghubungkan tubulus kontortus proksimal dan tubulus kontortus distal.<sup>[5]</sup> Rongga ginjal (pelvis) merupakan tempat bermuaranya tubulus yaitu tempat penampungan urine

sementara yang akan dialirkan menuju kandung kemih melalui ureter dan dikeluarkan dari tubuh melalui uretra (Halimah, 2017).

### 2.1.3 Fungsi ginjal

Menurut Putri (2015), fungsi ginjal secara umum antara lain :

1. Eksresi produk sisa metabolisme dan bahan kimia asing
- <sup>[13]</sup>▶ 2. Mengatur keseimbangan air dan elektrolit
- <sup>[12]</sup>▶ 3. Mengatur osmolaritas cairan tubuh dan konsentrasi elektrolit
4. Mengatur tekanan arteri
5. Mengatur keseimbangan asam-basa
6. gluconeogenesis

### 2.1.4 Metabolisme filtrasi ginjal

Di dalam glomerulus, sel-sel darah, trombosit, dan sebagian besar protein plasma disaring dan diikat agar tidak ikut dikeluarkan. Hasil penyaringan tersebut berupa urine primer. <sup>[7]</sup>▶ Kapiler yang berpori-pori dan sel-sel kapsula yang terspesialisasi bersifat permeable terhadap air dan zat-zat terlarut yang kecil, namun tidak terhadap sel darah atau molekul 18 sebesar seperti protein plasma, dengan demikian filtrate dalam kapsula Bowman mengandung garam, glukosa, asam amino, vitamin, zat buangan bernitrogen, dan molekul-molekul kecil lainnya (Halimah, 2017).

## 2.2 Kreatinin

### 2.2.1 Pengertian kreatinin

Kreatinin merupakan senyawa kimia yang menandakan fungsi ginjal masih normal, sementara kreatinin merupakan metabolisme endogen yang

berguna untuk menilai fungsi glomerulus. Kreatinin diproduksi dalam jumlah yang sama dan di ekskresikan melalui urine setiap hari, dengan nilai normal kreatinin 1,5 mg/dL (Suryawan, 2016).

#### 2.2.2 Metabolisme kreatinin

Kadar kreatinin akan berubah sebagai respon terhadap disfungsi ginjal. Kreatinin serum akan meningkat seiring dengan penurunan kemampuan penyaringan glomerulus. Kadar kreatinin serum ini mencerminkan kerusakan ginjal yang paling sensitive karena dihasilkan secara konstan oleh tubuh (Suryawan, 2016).

#### 2.2.4 Pemeriksaan kreatinin

##### a. Macam pemeriksaan kreatinin serum

##### 1. Jaffe Reaction

Reaksi Jaffe merupakan metode yang paling populer untuk penentuan kreatinin dalam serum dan urine. Dalam metode ini, kreatinin direaksikan dengan asam pikrat pada suasana basa yang membentuk senyawa merah-orange dan dideteksi secara spektrofotometri pada panjang gelombang 490-520 nm (Isnabella, 2017).

#### 2.2.5 Kadar kreatinin

Kadar kreatinin serum dalam darah mempunyai nilai normal yaitu 0,5-1,2 mg/dL untuk perempuan sedangkan untuk laki-laki 0,6-1,4 mg/dL. (Verdiansah, 2016).

#### 2.3.6 Dampak bahaya pestisida

Menurut Hidayah (2017), gangguan kesehatan yang dapat ditimbulkan pestisida dalam tubuh antara lain sebagai berikut :

1. Keracunan
2. Diare
3. Kanker
4. Meningkatkan resiko Parkinson
5. Ginjal

Berdasarkan studi litelatur bahwa dampak dari paparan pestisida dapat menyebabkan multiple myeloma, sarcoma, kanker prostat dan pankreas, kanker rahim, pankreas serta Hodgkin (Yuantari, et all., 2015).

1. Alat pelindung diri dalam penggunaan pestisida

Penggunaan APD dapat mengurangi paparan dan resiko kecelakaan akibat penggunaan pestisida.<sup>[2]</sup>▶

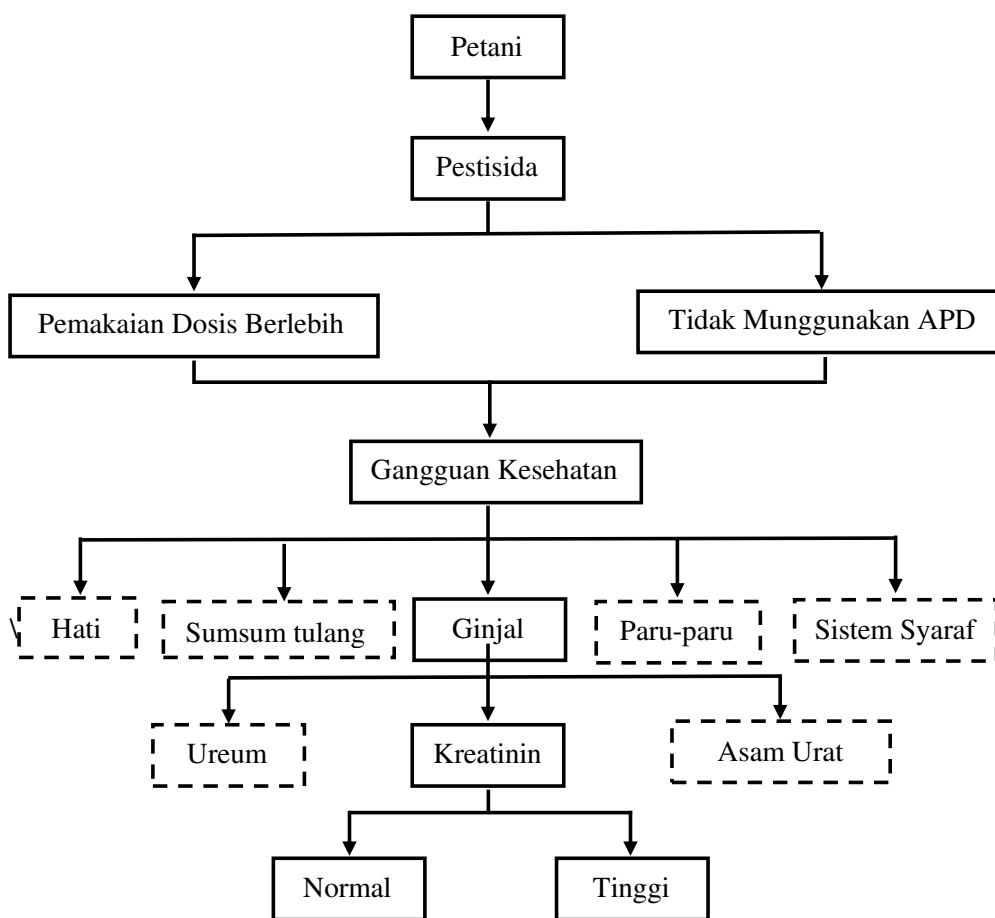


## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Kerangka Konseptual

Di bawah ini merupakan kerangka konsep :



Gambar 3.1 Kerangka konsep Gambaran Kadar Kreatinin Serum pada Petani Bawang Merah yang Terpapar Pestisida di Jln. Klotok Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

keterangan :  = diteliti  
 = tidak diteliti

### <sup>[3]</sup>▶ 3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Dari kerangka konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa petani yang menggunakan pestisida dengan pemakaian dosis berlebih dan tidak menggunakan APD maka mengakibatkan gangguan kesehatan seperti pada hati, pada sumsum tulang, pada paru-paru, pada system syaraf dan pada ginjal. Namun peneliti hanya meneliti ginjal yang terpapar pestisida. Dalam tes fungsi ginjal meliputi ureum, kreatinin dan asam urat. Peneliti melakukan pemeriksaan kreatinin, karena kreatinin merupakan salah satu tes fungsi ginjal yang lebih spesifik.<sup>[1]</sup>▶

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian untuk menggambarkan kadar kreatin dalam tubuh petani bawang merah yang terpapar pestisida yaitu memiliki sifat Deskriptif..

#### <sup>[1]▶</sup> 4.2 Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

##### 4.2.1 Populasi

Keseluruhan dari jumlah responden yang akan di ambil oleh peneliti dapat di sebut sebagai populasi (Arikunto, 2010). Penelitian ini mengambil populasi seluruh petani bawang merah di Jln. Klotok Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk berjumlah 48 orang.

##### 4.2.2 Sampling

Suatu proses menyeleksi daripada populasi dapat diartikan sebagai sampling (Nursalam, 2008).<sup>[1]▶</sup> Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling.<sup>[1]▶</sup> Purposive sampling merupakan cara penarikan sampel dengan memilih subjek berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

<sup>[1]▶</sup> Dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Jln.<sup>[2]▶</sup> Klotok Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

### <sup>[1]</sup>▶ 4.3 Definisi Operasional Variabel

#### <sup>[1]</sup>▶ 4.3.1 Variabel

Variabel adalah seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2015).<sup>[3]</sup>▶ Variabel pada penelitian ini adalah kadar kreatinin pada petani bawang merah yang terpapar pestisida.

#### <sup>[1]</sup>▶ 4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan data serta analisis data (Matsuroh, 2018).

Tabel 4.1 Definisi operasional pemeriksaan kadar kreatinin pada petani yang terpapar pestisida

Variable	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Kategori
Kadar kreatinin pada petani bawang merah yang terpapar pestisida	Konsentrasi senyawa hasil pemecahan kreatin fosfat otot yang diproduksi oleh tubuh secara konstan	Kreatinin	Fotometer Lembar observasi	Ordinal	Normal Laki-laki
					0,6-1,4 mg/dL
					Wanita
					0,5-1,2 mg/dL
					Tinggi Laki-laki
					1,4 mg/dL
					wanita
					1,2 mg/dL

(Sumber : Data primer, 2019)

#### 4.5.2<sup>[1]</sup> Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Jln. Klotok Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk dan pemeriksaan sampel akan dilakukan di Laboratorium Klinik Utama Amalia Syifa Nganjuk.

### 4.6<sup>[1]</sup> Instrumen Penelitian dan Prosedur Penelitian

#### 4.6.1<sup>[1]</sup> Instrumen penelitian

Instrumen yang akan digunakan harus valid yaitu instrumen yang benar-benar mengukur apa yang harus diukur dan instrumen juga harus reliable artinya instrumen yang memperoleh hasil ukur yang konsisten atau tetap (Notoatmodjo, 2010).

##### Alat

1. Sputit
2. Tourniquet
3. Mikropipet 50  $\mu$ l dan 1000  $\mu$ l
4. Blue tip dan Yellow tip
5. Tabung Serologi
6. Rak tabung Serologi
7. Spektrofotometer
8. Sentrifuge

##### a. Bahan

1. Darah Vena
2. Aquadest
3. Alkohol 70%

### b. Reagensia Kreatinin

- |                                |            |
|--------------------------------|------------|
| 1. reagen 1 : Sodium hydroxide | 0,2 mmol/L |
| 2. reagen 2 : Picrid Acid      | 20 mmol/L  |
| 3. Standart Kreatinin          | 2 mg/dL    |

### 4.6.2<sup>[1]</sup> Prosedur penelitian

#### 1.<sup>[1]</sup> Prosedur pengambilan darah vena :

- a. <sup>[ 1 ]</sup> ▶ Mengambil darah dari vena mediana cubiti pada lipat siku.
- b. <sup>[ 1 ]</sup> ▶ Membendung lengan bagian atas dengan tourniquet supaya vena terlihat dengan jelas (pembendungan tidak boleh  $\geq 1$  menit).
- c. <sup>[ 1 ]</sup> ▶ Membersihkan lokasi yang akan diambil dengan alcohol 70% dan membiarkan supaya kering kembali
- d. <sup>[ 1 ]</sup> ▶ Menusuk lengan dengan posisi lubang jarum diatas dengan sudut  $30^{\circ}$ - $40^{\circ}$  terhadap kulit.
- e. <sup>[ 1 ]</sup> ▶ Melepaskan tourniquet pada saat darah sudah mulai keluar.
- f. <sup>[ 1 ]</sup> ▶ Melanjutkan pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan (sebanyak 3 ml)
- g. <sup>[ 1 ]</sup> ▶ Melepaskan jarum secara perlahan lalu lakukan penekanan pada area penusukan selama 2-5 menit.
- h. <sup>[ 1 ]</sup> ▶ Memasukkan darah pada tabung reaksi melalui dinding tabung (Arianda, 2014).

#### 2. Cara pemisahan serum :

- a. <sup>[ 1 ]</sup> ▶ Mendinginkan darah yang ada ditabung selama 10-20 menit
- b. <sup>[ 1 ]</sup> ▶ Memusingkan darah selama 15 menit dengan kecepatan 3000 rpm

- [ 1 ] ▶  
 c. Memisahkan serum dengan sel darah merah atau filtratnya dengan cara dipipet dan menampung serum pada tabung reaksi yang bersih dan kering (Arianda, 2014).

### 3. Cara pemeriksaan kreatinin :

#### A. Pembuatan Mono Reagen

- a. Menyiapkan reagen R1 :Sodium hydroxide dan reagen R2 : Picric acid.

- [18]▶  
 b. Mencampurkan 4 bagian R1 dengan 1 bagian R2 (misal: 20 mL R1 + 5 mL R2). Kemudian membiarkan mono reagen beberapa saat pada suhu ruang sebelum digunakan, dan menghindarkan dari cahaya.

#### B. Pemeriksaan dengan Metode Jaffe

- [16]▶  
 a. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- b. Menyiapkan 3 tabung serologi
- [1]▶  
 c. Melakukan pelabelan pada ketiga tabung yaitu, blanko, test dan standart
- [1]▶  
 d. Mengisi ketiga tabung dengan bahan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Pemeriksaan Kreatinin Metode Jaffe

	Blanko	Standart	Test
Monoreagen	500 µl	500 µl	500 µl
Aquadest	50 µl	-	-
Standart	-	50 µl	-
Test	-	-	50 µl

(sumber : Isnabella, 2017)

- e. Menghomogenkan dan

f. Membaca absorbansi A1 setelah 60 detik dan membaca absorbansi A2 setelah 120 detik.

[3] ▶



## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Data khusus berupa data hasil kadar kreatinin serum pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

##### 5.1.1 Data Umum

Karakteristik petani bawang merah yang terpapar pestisida di Jalan klotok Desa Sidokare secara umum dibagi menjadi 4 kelompok yaitu sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare didapatkan data berdasar jenis kelamin pada table 5.1 sebagai berikut :

Table 5.1<sup>[1]</sup> **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Pada Petani Bwang Merah Yang Terpapar Pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.**

No. <sup>[1]</sup>	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1.	Laki-laki	12	63,2 %
2.	Perempuan	7	36,8%
	Total	19	100%

(Sumber : Data Primer, 2019)

b. Karakteristik responden berdasarkan umur pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare didapatkan data berdasarkan umur pada Tabel 5.2 sebagai berikut :

Table 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Pada Petani Bawang Merah Yang Terpapar Pestisida di Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

No.	Umur Responden	Frekuensi	Persentase %
1.	40 – 45 Tahun	5	26,3%
2.	45 – 50 Tahun	14	73,7%
Total		19	100%

(Sumber : Data Primer, 2019)

c. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi air per hari pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada petani bawang merah yang terpapar pestisida

No.	Konsumsi Air Per Hari	Frekuensi	Persentase %
1.	2 liter	7	36,8%
2.	≥ 2 liter	12	63,2%
Total		19	100%

(Sumber : Data Primer, 2019)

Karakteristik responden berdasarkan lama terpapar pestisida pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare didapatkan data berdasarkan lama terpapar pestisida pada Tabel 5.4 sebagai berikut :

No.	Lama Terpapar Pestisida	Frekuensi	Persentase %
1.	1-10 Tahun	10	52,7%
2.	10 Tahun	9	47,3%
Total		19	100%

(Sumber : Data Primer, 2019)

#### 5.1.2 Data Khusus

Kadar kreatinin pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare Kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk di analisa dengan menggunakan metode Jaffe reaction, diukur dengan alat fotometer dan dikategorikan normal pada laki-laki 0,6-1,4 mg/dl dan pada perempuan 0,5-1,2 mg/dL serta kategori abnormal pada laki-laki 1,4 mg/dL dan perempuan 1,2 mg/dL.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada petani bawang merah yang terpapar pestisida didapatkan pada table 5.6 sebagai berikut:

Table 5.6 Persentase Kategori Kadar Kreatinin Pada Petani Bawang Merah Yang Terpapar Pestisida di Jalan Klotok Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

No.	Kategori Kadar Kreatinin	Frekuensi	Persentase %
1.	Normal	11	57,9%
2.	Abnormal	8	42,1%
Total		19	100%

(Sumber : <sup>[19]</sup> Data Primer, 2019)

Berdasarkan table 5.6 bahwa hampir sebagian besar kadar kreatinin pada petani bawang merah yang terpapar pestisida normal yaitu 11

responden 57,9% sedangkan yang terpapar pestisida abnormal yaitu 8 responden 42,1%.

## 6.1 Saran

### 6.2.1 Bagi Petani

Diharapkan saat penggunaan pestisida disawah maupun digudang menggunakan APD lengkap, dan tidak melebihi dosis pemakaian pestisida untuk mengurangi paparan pestisida yang berbahaya bagi organ ginjal.

### 6.2.2<sup>[11]</sup> Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan awal peneliti tentang paparan pestisida terhadap organ ginjal dengan mengembangkan metode pemeriksaan yang lain ataupun dengan faktor lain.

### 6.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang bahaya pestisida, penggunaan pestisida yang aman dan sesuai dengan peraturan, penggunaan APD yang dapat mengurangi dampak paparan pestisida terhadap pada organ ginjal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, A, Mangan, E dan Memah, F., 2016. Gambaran Kadar Kreatinin Serum Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Stadium 5 Non Dialysis, Jurnal E-Biomedik (eBM), Vol. 4, No .1, H. 178-183.
- Amdat. 2017. BAB 1.pdf. <http://eprint.ums.ac.id>(diakses Juni 2019)
- Apriani dan Lilis, 2016, Hubungan Tekanan Darah Dengan Kadar Kreatinin Pada Pasien Ayang Berkunjung Di Rumah Sakit Santa Anna Kota Kendari. Kendari : Program Diploma III Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Analis Kesehatan.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- <sup>[2]</sup>▶ Ayu dan Ida, 2015, Gambaran Kadar Kreatinin Serum Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 : Denpasar.
- Dewi. 2017. Penggunaan Pestisida dan Hubungan Terhadap Kejadian Mild Cognitive Impairment (MCI). Jember.
- Ernawati dan Tauleka, 2013, Risk Assessment dan Pengendalian Resiko Pada Sektor Pertanian, Vol. 2, No. 2, Hal. 154-161.
- Faidah dan Sunarno, 2016, Gambaran kadar Kolinesterase Pada Petani Kentang Di Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, Medsains, Vol. 2, No. 1, Hal. 31-34.
- Fardani. 2017 Chapter II.pdf. [www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) (diakses Juni 2019)
- Hartini, 2016. <sup>[17]</sup>▶ Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Moewardi: Surakarta.
- Hidayah, 2017. Pengaruh Penyulihan Terhadap Perilaku Masyarakat Tentang Kandungan Dan Dampak Pestisida Pada Sayuran Segar. NurseLine Journal, Vol. 2, No. 1, Hal. 23-29.
- Isnabella. 2017. Gambaran Kreatinin Serum Pada Pekerja Tukang Bangunan: Jombang.
- Lestari, S, Nurdiana, K, Khotimah, N, & Mayangsari, 2017. Farmakologi Dasar. UB Press. Malang.
- <sup>[15]</sup>▶ Mahyuni, E Lestari, 2015, Faktor Risiko Dalam Penggunaan Pestisida Terhadap Keluhan Kesehatan Pada Petani di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, KESMAS, Vol. 9, No. 1, Hal. 79-89.

- Malau, 2017. Gambaran Perilaku Petani Pengguna Pestisida Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di Desa Perasmian Kecamatan Doloksilau Kabupaten Simalungun : Medan.
- Matsuroh, T. Anggita. 2018, Metode Penelitian Kesehatan.<sup>[2]</sup> Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan Pengembangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2008.<sup>[1]</sup> Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian. Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Paramitha, et al., 2015. Pengaruh Pestisida terhadap Kesehatan Pekerja Petani. Fakultas kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana. Semarang.
- Puspitarani. 2016. Gambaran Perilaku Penggunaan Pestisida Dan Gejala Keracunan Yang Ditimbulkan Pada Petani Penyemprot Sayur. Semarang.
- Putri, 2017. Perbedaan Hasil Pemeriksaan Kadar Kreatinin Sampel Serum dan Plasma EDTA. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Saftarina, Sari dan Sutarto. 2018. Pengaruh Paparan Pestisida Pada Masa Kehamilan Terhadap Perkembangan Anak, JK Unila, Vol. 2, No. 1, Hal. 63-67.
- Septiana, et al., 2018. Gambaran Kadar Kreatinin Serum Pada Vegetarian Lacto-Ovo. Jurnal e-Biomedik (eBM), Vol. 6, No. 1, Hal. 65-68.
- Supartini, et all., 2016. Beberapa Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Keracunan Pestisida Pada Petani. J Pena Medika, Vol. 6, No. 2, Hal. 125-138.
- Suryawan, 2016, Gambaran Kadar Ureum Dan Kreatinin Serum Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisis, Jurnal analisis Kesehatan Poltekkes Denpasar, Vol. 4, No. 2, Hal. 145-153.
- Verdiansah, 2016, Pemeriksaan Fungsi Ginjal, CDK, Vol. 43, No. 2, Hal. 237-239.
- Yuantari, Maria G.C, et al., 2015, Analisis Risiko Pajanan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani, Vol. 10, No. 2, Hal. 239-245.
- Yuliana. 2018. Gambaran Kadar Kreatinin Pada Masyarakat Yang mengkonsumsi Air Sumur di Daerah Gunung Kapur: Jombang.
- Yulianti, 2018, Identifikasi Kadar Kreatinin Pada Petani Di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan: Kendari.